



WAKTU RESPONS PETUGAS DAMKARMAT LEBIH CEPAT

Musibah Kebakaran, UPT Rusunawa Evaluasi Infrastruktur

YOGYA (KR) - Musibah kebakaran yang terjadi di rumah susun sewa (rusunawa) Cokrodirjan Suryatmajan Danurejan, Selasa (2/7) pagi menjadi catatan baru bagi pengelola. UPT Rusunawa Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya bakal melakukan evaluasi baik menyangkut infrastruktur maupun penghuni.

Kepala UPT Rusunawa DPUPKP Kota Yogya Kuswarjanta Adinugraha, mengungkapkan pihaknya tidak akan mencari kambing hitam atas musibah tersebut. "Yang jelas kita akan evaluasi. Kita lihat lagi semuanya mulai dari infrastruktur kita juga penghuninya apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jadi mungkin tidak murni kesalahan penghuni atau pengelola," tandasnya kemarin.

Musibah kebakaran dilaporkan pertama kali pada pukul 03.15 WIB di kamar

11 lantai empat. Kemudian merambat hingga empat hunian di lantai yang sama yakni kamar 9 hingga 12. Beruntung saat kejadian, penghuni di kamar 11 sedang tidak berada di lokasi. Penghuni lain yang berada di sebelahnya juga langsung menyelamatkan diri sehingga tidak menimbulkan korban jiwa. Upaya pemadaman dilakukan namun kondisi api sudah cukup besar sehingga harus dilakukan oleh petugas profesional.

Adi, sapaan akrabnya, menjelaskan berdasarkan

informasi yang ia peroleh dari petugas kepolisian yang melakukan penyelidikan, penyebab awal karena hubungan arus pendek akibat penggunaan listrik oleh penghuni kamar. Sehingga bukan karena instalasi gedung. Meski demikian, pihaknya tetap akan mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi gedung. "Kejadian kebakaran di rusunawa merupakan yang pertama kalinya terjadi. Semoga ini juga menjadi yang terakhir. Tetapi kami akan evaluasi yang belum lama menjabat kepala UPT.

Dari aspek kelengkapan infrastruktur sebenarnya sudah tersedia saluran hidran. Akan tetapi hal itu kurang digunakan lantaran perlu dukungan mesin diesel yang membutuhkan daya listrik besar. Alarm untuk deteksi kebakaran juga tersedia hanya sifatnya

masih manual dan belum dilengkapi dengan detektor panas dan asap. Total ada tiga rusunawa di Kota Yogya yang dikelola oleh UPT. Seluruh gedung atau bangunannya dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan kemudian dihibahkan Pemkot Yogya untuk dikelola.

Sementara dari aspek penghuni, Adi menilai sudah memiliki pemahaman memadai. Mulai dari tindakan awal ketika terjadi kebakaran hingga upaya penyelamatan diri. "Kalau penghuni rusunawa kebanyakan memang warga sekitar. Untuk yang terdampak di sini ada sekitar sembilan hingga sepuluh jiwa dan sekarang mengungsi di sanak saudara," tandasnya.

Kepala Seksi Operasi dan Penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogya Mahargyo, mengaku belum bisa meng-



Penyelidikan oleh petugas atas musibah kebakaran di Rusunawa Cokrodirjan.

hitung total kerugian yang diakibatkan. Pihaknya masih terus melakukan pemetaan sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi bagi jajarannya. Rekomendasi akan diberikan sebagai dasar pertimbangan pemberian bantuan bagi korban kebakaran maupun perbaikan instalasi gedung jika dibutuhkan. Termasuk rekomendasi bagi jajaran internal

Damkarmat guna peningkatan layanan kedaruratan. Kendati begitu, waktu respons petugas Damkarmat pada kejadian kemarin justru lebih cepat. Standar nasional, waktu respon dipatok 15 menit sedangkan target Damkarmat Kota Yogya ialah 10,5 menit. Sedangkan kejadian kebakaran di Rusunawa Cokrodirjan pertama kali dilaporkan petu-

gas pada pukul 03.45 WIB dan petugas tiba di lokasi pukul 03.55 WIB. Dengan begitu waktu respon mencapai 10 menit atau lebih cepat dari target. "Tadi kami terjunkan lima unit armada dan membutuhkan waktu sekitar 2,5 jam untuk pemadaman. Waktu respon kami catat betul supaya bisa terus dipercepat," katanya. **(Dhi) f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005